

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Asian Games adalah acara olahraga yang di organisir oleh *Olympic Council of Asia*. Asian Games dibentuk pertama kali oleh federasi atletik Asia dengan menggunakan nama Federasi Asian Games (*Asian Games Federation*) dan menyepakati diselenggarakannya Asian Games pertama di New Delhi, India pada tahun 1951. Asian Games dijadwalkan untuk diselenggarakan setiap 4 tahun sekali (Huebner, 2016).

Pada awalnya, Asian Games merupakan ajang olahraga di Asia yang kecil. Pelopor dari Asian Games sendiri adalah *Far Eastern Championship Games* yang diadakan untuk menunjukkan kesatuan dan kerjasama antar tiga negara, yaitu Kerajaan Jepang, Kepulauan Filipina dan Republik Tiongkok. Setelah perang dunia II, banyak negara baru yang muncul setelah menerima kemerdekaan mereka. Negara-negara tersebut menginginkan kompetisi baru di mana kekuasaan Asia tidak ditunjukkan dengan kekerasan namun dengan pengertian. Akhirnya di bentuklah Asian Games. Pada tahun 1962, terjadi perselisihan dalam Federasi karena tidak diikutsertakannya Taiwan dan Israel. Pada saat itu Asian Games diselenggaraan di Indonesia, dimana Indonesia menentang keikutsertaan Taiwan dan Israel.

Pada tahun 2018, Indonesia kembali terpilih sebagai tuan rumah Asian Games, yang sebelumnya adalah Vietnam. Namun Vietnam mengundurkan diri sebagai tuan rumah di karenakan ketidakmampuan secara finansial. Indonesia juga mengalahkan Pakistan dalam penghitungan suara kembali untuk menetapkan tuan rumah Asian

Games berikutnya. Indonesia sendiri sudah sangat matang dalam mempersiapkan Asian Games 2018 ini, mengingat pemerintah Indonesia segera memperbaiki fasilitas yang akan di gunakan untuk Asian Games yang akan datang, seperti di Stadion Gelora Bung Karno di Jakarta. Pada kesempatan kali ini, Indonesia tidak hanya menyelenggarakan Asian Games di satu kota saja melainkan di dua kota sekaligus. Dua kota tersebut merupakan Jakarta, yang adalah Ibukota Indonesia, dan Palembang . (Kasih, 2018)

Asian Games pada tahun 2018 menggunakan satwa khas Indonesia sebagai maskot. Tiga maskot utama tersebut adalah Bhin Bhin (cendrawasih), Kaka (Badak bercula satu) dan Atung (rusa Bawean). Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan satwa Indonesia.

Acara ini memberikan beberapa manfaat bagi Indonesia dari berbagai bidang mulai dari segi ekonomi, sosial, budaya dan pariwisata. Dalam bidang ekonomi, ajang ini merupakan wadah bagi UKM untuk bergerak dan memotivasi untuk berdagang yang juga membantu memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pergerakan perekonomian Indonesia. Dalam bidang sosial, Asian Games dapat menjadi sarana untuk mempersatukan masyarakat untuk mendukung potensi atlet Indonesia yang turut serta menjadi perwakilan dalam berbagai cabang olahraga. Dalam bidang budaya, Indonesia memperkenalkan berbagai objek wisata yang menarik terutama di tempat acara tersebut diselenggarakan dan juga di daerah lain di Indonesia. Bahkan Kementerian Pariwisata juga telah mempersiapkan 75 paket wisata selama Asian Games berlangsung.

Asian Games 2018 juga didukung oleh infrastruktur yang sudah bertaraf dunia, diantaranya; Gelora Bung Karno, Light Rapid Transit (Jakarta dan Palembang) dan Wisma Atlet. Semua hal dipersiapkan secara sempurna dan

profesional dengan tujuan utama yakni mendongkrak citra Indonesia di mata Internasional dan mewujudkan perdamaian di Asia khususnya Indonesia. Kemenkominfo juga turut serta dengan mengadakan beberapa kegiatan selama Asian Games berlangsung, di antaranya Writingthon, Ayo Dance Competition, Pesta Rakyat dan Lomba Gapura. (Kemenkominfo, 2018)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka telah di dapat suatu rumusan masalah yaitu: “Mengapa Indonesia Bersedia Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018?”

Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam melakukan dan menyusun penelitian adalah sebagai berikut;

1. Keuntungan dan kerugian dari diadakannya Asian Games di Indonesia
2. Tujuan politik dan diplomatis Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games

Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa konsep, yakni:

1. Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya berasal dari dua kata, yakni diplomasi dan budaya. Diplomasi berkaitan dengan dinas diplomatik atau luar negeri (sebagai institusi) atau digunakan sebagai sinonim untuk politik luar negeri. Sedangkan budaya adalah seperangkat fitur spiritual, material, intelektual dan emosional yang khas dari masyarakat atau kelompok sosial yang mencakup seni, sastra, gaya hidup, cara hidup bersama, sistem nilai, tradisi dan kepercayaan. (UNESCO, 2001)

Diplomasi kebudayaan di negara berkembang sendiri berfokus pada diplomasi kebudayaan sebagai substansi politik luar negeri dengan memanfaatkannya. (Warsito & Kartikasari, 2007) K.J. Holsti mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk mencapai *national interest* melalui media dimensi kebudayaan yang bersifat mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, dan yang bersifat makro seperti propaganda. Diplomasi kebudayaan secara singkat adalah kegiatan diplomasi yang menggunakan media selain politik, ekonomi dan militer. (Holsti, 1984)

Diplomasi kebudayaan sesuai dengan kepentingan Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games 2018, dimana Indonesia mencoba untuk melakukan diplomasi menggunakan media lain seperti olahraga dan kesenian dalam mencapai kepentingan nasional Indonesia, khususnya terhadap negara-negara peserta yang mengikuti perhelatan Asian Games 2018.

Dalam bidang olahraga. Indonesia memperlihatkan keunggulan Indonesia dari beberapa cabang olahraga yang menjadi andalan dalam olimpiade olahraga, beberapa di antaranya bulu tangkis dan pencak silat. Dilansir dari majalah daring “Tempo”, Indonesia meraih tiga peringkat teratas piala emas terbanyak dalam cabang olahraga pencak silat, panjat dinding dan bulu tangkis. (Yanuar & Tempo.co, 2018)

Dalam bidang kesenian dan kebudayaan, Indonesia memberikan pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia dengan mengangkat corak budaya seperti menggunakan hewan khas Indonesia sebagai maskot, atribut seperti pakaian adat dalam pembukaan dan penampilan khusus serta penutupan acara Asian Games. Ini dilakukan untuk menarik perhatian mancanegara untuk mengunjungi berbagai daerah di Indonesia.

2. National Interest

Kepentingan Nasional merupakan hal yang melandasi terjalinnya kerjasama dan hubungan dari suatu negara dengan negara lain ataupun aktor selain negara. Menurut Morgenthau, tujuan negara terlibat dalam politik internasional adalah mencapai “kepentingan nasional”. Kepentingan nasional sendiri memiliki makna “penggunaan kekuasaan secara bijaksana untuk menjaga berbagai kepentingan yang dianggap paling vital bagi keberlangsungan negara.” (Mas'ood, 1994)

National Interest adalah konsep yang lahir dari paham realisme yang dipelopori oleh Karl Marx (*Marxisme*). Dalam paham realisme sendiri dikatakan bahwa negara sebagai aktor hubungan internasional memiliki keinginan mendapatkan kekuasaan (*power*) untuk menggapai kepentingan nasional yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelestarian rakyat. Seperti contoh, perusahaan yang dinaungi BUMN merupakan hak bagi seluruh rakyat diantaranya; Pertamina, KAI, PLN dsb.

Berdasarkan konsep *National Interest*. Indonesia menjadi tuan rumah menyelenggarakan Asian Games 2018 untuk memperkuat reputasi Indonesia di ranah Internasional. Konsep *National Interest* yang dilakukan oleh Indonesia dalam Asian Games 2018 adalah bagaimana Indonesia memanfaatkan ajang kejuaraan olahraga tingkat mancanegara sebagai sarana untuk memperkuat citra dan posisi Indonesia di kancah Internasional terutama di kawasan Asia.

Hal ini sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara yang berpengaruh di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah pulau yang banyak, populasi penduduk yang besar serta kebudayaan yang beragam untuk menunjukkan kelebihannya di mata dunia. Indonesia juga mengalami perkembangan ekonomi yang cukup signifikan dari tahun per tahun yang membuat Indonesia mampu secara

finansial dalam memfasilitasi kejuaraan bergengsi ini. Seperti contohnya diadakannya Asian Games 2018 di dua kota, Jakarta dan Palembang, serta peremajaan Gelora Bung Karno yang berada di ibukota DKI Jakarta yang cukup menelan biaya hingga triliyunan rupiah.

Tidak hanya untuk menunjukkan kelebihan Indonesia, Asian Games juga memperkuat hubungan multilateral Indonesia dengan negara-negara anggota Asian Games yang dapat menguntungkan baik dalam bidang politik dan pariwisata. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan sesama negara Asia, hal ini tentu mempermudah terjalinnya kerjasama antar negara serta memperkuat kepercayaan satu sama lain sebagai mitra dan aktor hubungan internasional.

Hipotesis

Indonesia bersedia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 karena:

1. Ingin memanfaatkan Asian Games sebagai sarana diplomasi budaya
2. Untuk memperkuat reputasi Indonesia di mata Internasional

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan dan menyusun penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan dan kerugian dari diselenggarakannya Asian Games 2018 di Indonesia
2. Tujuan politik dan diplomatik Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018

Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah:

1. Menemukan alternatif berdiplomasi selain diplomasi dalam forum ataupun melalui representatif dari masing-masing negara
2. Menguji keefektifan diplomasi budaya melalui olahraga
3. Manfaat dari penyelenggaraan Asian Games di negara tuan rumah

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu penemuan yang tidak berdasarkan data maupun statistik melainkan fakta sosial yang bersifat umum.

Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bagian.

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori, hipotesis, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian di bab selanjutnya,

BAB II akan menjelaskan tentang berbagai tindakan diplomasi budaya yang pernah dilakukan oleh Indonesia, baik di dalam maupun di luar bidang olahraga.

BAB III akan menjelaskan tentang acara Asian Games di Indonesia sebagai sarana diplomasi.

BAB IV akan membuktikan hipotesa terhadap motif Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018.

BAB V merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan di atas serta penutup.